

# Makna Haji Mabruur dan Keutamaannya

## (Bagian 4): Haji Mabruur Menghapus Dosa Masa Lalu

Haji bukan sekadar perjalanan suci ke Tanah Haram, melainkan juga momentum sakral untuk memulai kembali kehidupan yang lebih bersih dan penuh berkah. Dalam Islam, salah satu keutamaan terbesar dari Haji Mabruur adalah penghapusan total dosa-dosa masa lalu. Rasulullah ﷺ memberikan kabar gembira bagi mereka yang menunaikan ibadah haji dengan hati ikhlas dan akhlak terjaga. Artikel ini mengulas berbagai dimensi spiritual dari Haji Mabruur sebagai pintu pengampunan, kisah nyata dari para sahabat, serta tips menjaga kemurnian setelah ibadah agung ini.

### 1. Hadits tentang Pengampunan Total bagi Haji Mabruur

Rasulullah ﷺ bersabda, “Barang siapa berhaji lalu tidak berkata keji dan tidak berbuat fasik, maka ia kembali (dari hajinya) seperti hari ia dilahirkan oleh ibunya.” (HR. Bukhari dan Muslim). Hadits ini menggambarkan bahwa seorang Muslim yang mendapatkan Haji Mabruur akan pulang dalam keadaan suci, bersih dari dosa sebagaimana bayi yang baru lahir.

Makna dari hadits ini begitu dalam. Penghapusan dosa bukan hanya simbolis, melainkan anugerah konkret dari Allah atas keikhlasan, kesabaran, dan pengorbanan selama menunaikan ibadah haji. Seluruh dosa-dosa yang dilakukan sebelum berhaji—selama bukan dosa syirik dan belum bertaubat—akan diampuni.

Namun, syaratnya adalah menjauhi perkataan keji, perbuatan maksiat, dan menjaga niat. Haji yang disertai dengan ghibah, riya, atau emosi berlebihan dapat merusak potensi pahala dan pengampunan.

Hadits ini menjadi semacam “janji ilahi” yang mendorong umat Islam untuk serius menjadikan haji sebagai titik balik kehidupan.

### 2. Dosa-Dosa yang Dihapuskan Setelah Mendapatkan Haji Mabruur

Para ulama sepakat bahwa pengampunan dari Haji Mabruur mencakup dosa-dosa kecil (saghair) dan sebagian dosa besar (kabair) apabila disertai dengan taubat nasuha.

Dosa yang dihapus mencakup dosa lisan seperti berbohong, ghibah, serta dosa hati seperti iri dan sombong, selama pelaku benar-benar memohon ampun dan berkomitmen untuk tidak mengulanginya.

Dosa besar seperti zina, riba, atau durhaka kepada orang tua, bisa diampuni jika pelakunya benar-benar bertaubat sebelum dan selama berhaji. Haji menjadi momentum besar untuk memperbaharui janji kepada Allah dan membersihkan hati. Namun penting dicatat bahwa dosa terhadap manusia, seperti menzalimi orang lain

atau mengambil haknya, hanya bisa dihapus jika disertai dengan permintaan maaf dan pengembalian hak. Oleh karena itu, sebelum berangkat haji, sangat dianjurkan untuk menyelesaikan urusan duniawi dan meminta maaf kepada orang-orang yang mungkin pernah tersakiti.

Dengan pemahaman ini, jamaah haji akan lebih hati-hati dalam memperbaiki hubungan dengan Allah dan sesama sebelum berharap pulang dalam keadaan bersih.

### 3. Kisah Nyata tentang Pengampunan Dosa Usai Haji

Banyak kisah dari masa sahabat dan generasi salafus shalih yang menunjukkan bagaimana haji menjadi titik balik kehidupan seseorang. Diriwayatkan bahwa seseorang datang kepada Ibnu Umar radhiyallahu 'anhuma, mengeluhkan banyaknya dosa yang pernah ia lakukan. Ibnu Umar berkata, "Berangkatlah haji, karena tidak ada obat bagi dosa selain Haji Mabrur."

Ada pula kisah seorang mantan pencuri di Madinah yang berhaji dan kembali dengan semangat hijrah total. Ia meninggalkan perbuatan buruknya, memulai bisnis halal, dan menjadi salah satu tokoh kedermawanan di kota asalnya. Haji telah mengubah jiwanya karena ia memaknainya sebagai "reset rohani".

Kisah-kisah seperti ini terus terjadi hingga kini. Tak sedikit jamaah yang menangis di hadapan Ka'bah, menyadari betapa jauhnya mereka dari Allah, dan memohon ampun dengan sepenuh jiwa. Pulangnya mereka membawa semangat hidup baru yang lebih tenang dan penuh taqwa.

### 4. Haji Mabrur sebagai Awal Lembaran Baru dalam Hidup

Haji Mabrur ibarat lembaran putih baru dalam buku kehidupan. Maka, setelah pulang, seorang Muslim sebaiknya menata ulang seluruh aspek hidupnya—dari niat, pergaulan, pekerjaan, hingga ibadah harian. Kesucian yang didapat dari haji bukan hanya untuk dibanggakan, tapi untuk dijaga dan ditumbuhkan.

Memulai lembaran baru berarti juga meninggalkan kebiasaan lama yang buruk: lalai shalat, bergunjing, bersikap kasar, atau bermalas-malasan dalam amal. Banyak orang menyaksikan bahwa mereka yang hajinya mabrur akan tampak lebih tenang, sabar, dan santun dalam hidup sehari-hari.

Dalam pandangan ulama, tanda-tanda Haji Mabrur justru tampak setelah seseorang pulang. Jika ia kembali menjadi pribadi yang lebih bertakwa dan memperbaiki hubungan sosialnya, itu pertanda hajinya diterima.

Jadi, perjalanan haji bukan akhir, tapi justru awal baru yang menentukan kualitas iman dan amal kita di masa mendatang.

### 5. Pentingnya Menjaga Kebersihan Hati Sebelum dan Sesudah Haji

Menjaga hati tetap bersih adalah upaya utama agar dosa tidak kembali menumpuk setelah haji. Sebelum berangkat, bersihkan niat dari riya (pamer), ujub (bangga diri), dan berharap pujian orang lain. Haji adalah ibadah ikhlas, bukan pencitraan.

Setelah pulang, bersihkan hati dari kesombongan karena telah berhaji. Tidak sedikit

orang yang justru terjerumus pada ujub setelah pulang dari Tanah Suci, merasa lebih baik dari orang lain hanya karena telah menyandang gelar “haji”.

Menjaga hati juga berarti terus memelihara hubungan dengan Al-Qur’an, dzikir, dan komunitas yang baik. Hati yang rutin diisi dengan kebaikan akan lebih kuat dalam menghadapi godaan dunia pascahaji.

Haji mengajarkan bahwa kebersihan hati adalah syarat diterimanya ibadah dan sumber kekuatan untuk terus istiqamah di jalan Allah.

#### 6. Doa agar Dijaga dari Dosa Setelah Menunaikan Haji

Salah satu cara menjaga kemurnian pascahaji adalah dengan senantiasa berdoa agar tetap berada di jalan yang lurus. Di antara doa yang baik dipanjatkan:

“Allahumma inni as’aluka tsabata fil amri wal ‘azīmata ‘alar rusydi.”

(Ya Allah, aku memohon kepada-Mu keteguhan dalam urusan ini dan kemantapan dalam petunjuk).

Doa ini bisa diamalkan setiap hari, terutama setelah shalat. Selain itu, memohon perlindungan dari kemaksiatan dan menjaga lingkungan sosial yang sehat juga merupakan bagian dari “doa dalam tindakan”.

Jangan lupa juga untuk memohon agar selalu diberi peluang melakukan kebaikan dan dijauhkan dari dosa-dosa yang merusak amal ibadah. Karena tidak ada manusia yang bisa menjaga diri kecuali atas pertolongan Allah.

#### Penutup

Haji Mabrur adalah anugerah besar yang bukan hanya menjanjikan surga, tapi juga penghapusan total atas dosa-dosa masa lalu. Dengan menjaga hati, memperbaiki akhlak, dan istiqamah dalam ibadah, setiap Muslim dapat meraih lembaran baru yang lebih bersih dan penuh keberkahan setelah haji. Mari jadikan momen haji sebagai tonggak hijrah sejati, agar hidup lebih bermakna dunia dan akhirat.

## Terima kasih telah membaca



  YouTube

# Umrah BersamaMu

Official Youtube Video

Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu

[www.umrahbersamamu.com](http://www.umrahbersamamu.com)

**Subscribe & Comment**

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!